

**STRATEGI PETANI SEMANGKA DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA MADU
SARIKECAMATANSUNGAIRAYA KABUPATENKUBU RAYA**

Oleh :

SIPATUL KHOSNAH

NIM. E1021161057

Hasan Almutahar, Indah Listyaningrum

Email: sifatulhusna123@studen.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRAK

Sipatul Khosnah. NIM E1021161057. Skripsi. **Strategi Petani Semangka Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Madu Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya**. Universitas Tanjung Pura Pontianak 2021.

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mengenai Strategi Petani Semangka dalam meningkatkan perekonomian keluarga yang kurang Tepat Sasaran dilakukan oleh petani di Desa Madu Sari. Permasalahan mengenai strategi petani semangka yang terjadi di Desa Madu Sari ini cukup menarik untuk diteliti mengingat masih banyak petani belum memahami strategi yang tepat guna untuk meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Penerapan strategi dalam mengelola pertanian dan memasarkan buah semangka sangatlah penting diperlukan oleh para petani di Desa Madu Sari karena sebagian dari mereka tidak memperhatikan pentingnya strategi yang tepat guna untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas hasil tani mereka, akibatnya hasil tani yang dihasilkan kurang maksimal, serta dalam pemasaran buah semangka yang dilakukan petani masih mengalami kesulitan karena mereka harus mencari pasar mereka sendiri sehingga berpengaruh dalam peningkatan perekonomian keluarga petani. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta atau sifat suatu objek penelitian. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan trigulasi.

Kata kunci : Strategi, Petani Semangka, Ekonomi Keluarga

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang dalam kemajuan perekonomian dengan beberapa sektor sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Salah satu sektor yang telah terbukti dalam kemajuan perekonomian adalah sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan lingkungan suatu usaha bidang pangan yang dalam pemanfaatannya dilakukan oleh manusia.

Sektor pertanian memiliki peranan strategis dalam penyangga pembangunan perekonomian nasional, sehingga program pemerintah dalam pembangunan pertanian bisa meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani.

Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu daerah yang masih mengandalkan sektor pertanian sebagai tumpuan kehidupan sebagian besar masyarakatnya. Hal tersebut ditunjukkan oleh besarnya peran sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu besarnya jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di Kalimantan Barat. Pertumbuhan ekonomi ini jika dibandingkan triwulan empat dengan

triwulan tiga pada tahun 2018 tumbuh 1,47 persen dan apabila dibandingkan triwulan empat pada 2017 tumbuh 4,88 persen. Kemudian pertumbuhan selama satu tahun pada Perekonomian di Kalimantan Barat tahun 2019 tumbuh 5,00 persen mengalami pertumbuhan (BPS 2019)

Pembangunan Perekonomian Pertanian dituntut untuk menjamin pendapatan yang layak bagi petani, sedangkan Pembangunan Perekonomian Pertanian juga harus menyediakan hasil pertanian dengan jumlah yang cukup serta harga yang terjangkau oleh masyarakat. Salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan cara mengusahakan komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomis tinggi serta mempunyai potensi pasar yang cukup besar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Komoditas yang dikembangkan salah satunya adalah hortikultura. Komoditas hortikultura memberikan kontribusi yang berarti bagi sector pertanian maupun perekonomian nasional, dapat dilihat pada Produk Domestik Bruto (PDB). Pembangunan hortikultura juga meningkatkan nilai dan ketersediaan sumber pangan masyarakat. Kontribusi sub sector hortikultura ke

depan akan lebih ditingkatkan melalui peningkatan peran dan tanggung jawab Direktorat Jenderal Holtikultura, bersinergi dengan para pemangku kepentingan lainnya (Direktorat Jenderal Holtikultura Kalimantan Barat 2019).

Penanaman buah semangka di Kalimantan Barat tepatnya di Kabupaten Kubu Raya yang memiliki kualitas yang cukup bagus yang sudah tersebar luas, akan tetapi biaya produksi yang begitu besar membuat beberapa petani memilih untuk tidak menanamnya, hal ini merupakan salah satu penyebab kurangnya produksi semangka di suatu negara. Produktifitas buah semangka ini masih belum bisa memenuhi kebutuhan konsumen yang terus meningkat. Artinya semakin banyaknya populasi penduduk akan menambah jumlah permintaan yang harus dipenuhi. Banyak petani di Kabupaten Kubu Raya yang belum mengetahui tentang pentingnya penerapan strategi pemasaran yang tepat, mereka hanya mementingkan kualitas dan kuantitas hasil produksi, tanpa memikirkan bagaimana cara penjualan yang baik, kasus seperti ini juga dialami oleh Petani di Desa Madu Sari. Masyarakat di Desa Madu Sari di lihat dari segi perekonomiannya mayoritas

berprofesi sebagai petani padi, karet, dan semangka. Padi dan karet merupakan salah satu mata pencaharian utama masyarakat di Desa Madu Sari, sejak dulu hingga sekarang, Masyarakat di Desa Madu Sari masih mengandalkan padi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Walaupun demikian, bertani padi belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di Desa Madu Sari karena hasil panen hanya bisa dikonsumsi oleh penduduk setempat, terkadang pada saat gagal panen masyarakat setempat juga harus membeli beras. Sedangkan untuk tanaman karet sudah tidak ditoreh lagi karena harga karet yang hanya Rp,6.000/perkilo dan penghasilan mereka dalam sehari hanya mencapai 8kg. Banyak kendala yang dialami masyarakat dalam bertani karet diantaranya harganya yang murah serta kondisi cuaca iklim yang tidak menentu membuat petani harus menggunakan lahan karet tersebut untuk dijadikan kebun semangka.

Sejak tahun 2015 masyarakat di Desa Madu Sari sudah mulai menanam semangka, walaupun tergolong masih baru tanaman hortikultura ini dikenal kan pada masyarakat di Desa Madu Sari namun penghasilan yang di peroleh dari menanam semangka ini dapat menambah

penghasilan tambahan bagi masyarakat setempat. Karena pada saat pertama kali masyarakat mengenal dan menanam semangka mereka merasa bahwa dengan adanya tanaman semangka ini bisa membantu pertumbuhan ekonomi mereka, karna dengan Jumlah luas lahan yang mereka gunakan untuk menanam semangka seluas 0,5ha dengan produksi sebesar 5-15 ton semangka.

Hasil Produksi semangka di Desa Madu Sari yang dihasilkan pada tahun 2015 sebesar 9 ton, pada tahun 2016 produksi semangka turun menjadi 8ton dan pada tahun 2017 produksi naik menjadi 10 ton dan pada tahun 2018-2019 kembali naik menjadi 12 ton. Hal ini disebabkan karna adanya strategi petani semangka dalam mengelola lahan tani serta strategi dalam penanaman buah semangka tersebut. Salah satu faktor yang berperan penting dalam mencapai produktivitas maupun hasil panen yaitu teknik budidayanya.

Tekhnik penanaman serta pemasaran buah semangka sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas serta harga jual yang tinggi, sebaliknya apabila tekhnik penanaman serta pemasaran buah semangka yang kurang baik akan menyebabkan kualitas dan harga buah

menurun. Pada dasarnya harga semangka pada pasaran dalam negeri relatif naik turun. Seperti halnya hargadisetiappetani berbeda-

bedatapiadajugayangsama.Hargasemangk abijidiantarapetaniberkisar antaraRp5.000-6.000/kg dengan pendapatan mereka dalam menghasilkan 10ton semangka.

Naik-turunnya harga ditingkat petani sangat berpengaruh terhadap pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani dalam usaha tani nya.Cuaca yang berubah-ubah (hujan/panas) adalah masalah yang sering dihadapipetani.Maka dari itu masyarakat di Desa Madu Sari sampai sekarang masih menanam semangka sebagai pekerjaan sampingan mereka selain bertani padi dan karet. Upaya membudidayakan semangka petani menggunakan bibit unggul dan bibit lokal. Adadua musim tanam yang dilakukan oleh petani Desa Madu sari yakni musim penghujan dan musim kemarau.

Kelebihan dan kekurangan pada waktu musim kemarau maupun musim penghujan. Selanjutnya budidaya semangka pada musim kemarau memiliki kekurangan, seperti kekurangan air,beberapa petani mengeluhkan hal ini karena tekstur tanah nya yang kening mengharuskan petani semangka untuk

menyediakan air yang lebih halini membuat pertumbuhan tanaman menjadi tidak sehat, kemudian pembungaan menjadi tidak bisa sempurna Sedangkan pada musim penghujan juga memiliki kekurangan, seperti buah yang terendam banjir mengakibatkan petani gagal panen karna buah yang dihasilkan tidak sesuai keinginan. Serta beberapa kendala lainnya yaitu hama-hama yang mengganggu diantaranya seperti tikus, ulat, dan lalat buah.

Kondisi tersebut menyebabkan petani semangka tidak mendapatkan penghasilan yang tetap. Harga semangka yang tidak stabil membuat kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani semangka di Desa Mdu Sari berada pada posisi yang tidak menentu dikarenakan pendapatan mereka juga harus ditentukan oleh keadaan pasar global.

Strategi pemasaran buah semangka yang diterapkan pada Petani di Desa Madu Sari masih kurang baik. Karena Petani harus mencari pasar mereka sendiri. Harga semangka petani masih rendah. Selain itu pemasaran tersebut masih mengandalkan pihak luar dalam distribusi. Penerapan strategi dalam perencanaan strategis yang digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi

lingkungan perusahaan baik lingkungan eksternal dan internal untuk suatu tujuan bisnis tertentu.

Masyarakat di desa Madu Sari mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena lahan karet yang seharusnya bisa ditoreh setiap hari sudah dijadikan perkebunan semangka sehingga masyarakat setempat hanya mengandalkan dari hasil panen semangka yang hanya bisa dipanen 2 kali dalam setahun, sedangkan untuk membeli barang kebutuhan sehari-hari dan pendidikan anak-anak mereka memerlukan biaya yang tinggi. Perumusan strategi tersebut merupakan metode yang tepat, karena dapat mengembangkan potensi keunggulan petani dan memanfaatkan peluang untuk menutupi kelemahan.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat masalah terkait dengan “Strategi petani semangka dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Madu Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya” Karena pada dasarnya masyarakat di Desa Madu Sari butuh diperhatikan lagi kehidupan masyarakatnya supaya mereka mampu

memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarganya.

2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengapa strategi petani semangka di Desa Madu Sari Kecamatan Sungai Raya kurang tepat sasaran?
2. Bagaimana cara meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Madu Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya ?
3. Bagaimana strategi petani semangka dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Madu Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?

3. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Strategi petani semangka dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Madu Sari Kecamatan Sungai Raya kurang tepat sasaran”?

4. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengungkapkan strategi petani semangka di Desa Madu Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya
2. Mendeskripsikan cara meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Madu Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya

5. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembangunan ilmu pengetahuan, Khususnya prodi Pembangunan Sosial yang berkaitan dengan kualitas hidup petani. Disamping itu penelitian ini pun dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif baik dilokasi yang sama maupun yang berbeda.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kontribusi pemikiran, terutama bagi petani semangka dalam menerapkan strategi dalam meningkatkan perekonomian

keluarga serta dapat memberikan masukan serta dijadikan acuan dalam memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, dan budaya agar masyarakat bisa keluar dari kondisi kemiskinan.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Strategi

Strategi sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu organisasi atau suatu bidang usaha untuk mewujudkan tujuan atau sasaran perusahaan yang efektif dan efisien, perusahaan harus siap menghadapi setiap masalah atau hambatan yang datang dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Strategi dalam dunia bisnis sangat diperlukan untuk mewujudkan visi dan misi yang telah dilaksanakan oleh perusahaan juga, karena tempat usaha untuk mencapai tujuan atau sasaran, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Strategi adalah hal-hal yang perusahaan ingin lakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan menggunakan Analisis SWOT merupakan suatu metode untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan (Rangkuti, 2006:10).

Menurut David dalam kutipan (Akbar Lubis, 2020:36) Strategi adalah

sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis meliputi ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan, penetrasi, pengetatan, divestasi, likuidasi. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sejumlah besar sumber daya perusahaan dan memiliki tindakan atau kegiatan yang dikelola oleh setiap individu atau perusahaan untuk mewujudkan tujuan atau sasaran yang ditetapkan.

Wheelen dan Hunger dalam kutipan (Rangkuti, 2006:10) berpendapat bahwa strategi perusahaan merupakan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing. Disisi lain sebenarnya masih ada ruang pasar yang belum terjamah oleh perusahaan. Semua konsep strategi merupakan cara untuk dapat memenangkan sebuah persaingan yang sangat kompetitif. Perusahaan biasanya mempertimbangkan tiga level strategi : strategi korporat, strategi bisnis dan strategi fungsional.

Pengembangan strategi pemasaran memerlukan bauran disiplin dan fleksibel.

Perusahaan tetap berpegang pada strategi, tetapi juga harus menemukan cara baru untuk terus mengembangkannya.

Pemasaran harus selalu meningkatkan strategi untuk sejumlah produk dan jasa di dalam organisasinya.

2. Konsep petani

Petani didefinisikan sebagai pekerjaan, pemanfaatan sumber daya hayati oleh manusia untuk memasok makanan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta mengelola lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan tradisional dan modern.

Pengertian pertanian secara umum adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Dalam arti luas, petani mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.

Menurut Mosher dalam kutipan (Febrianto N. 2019:28), setiap petani memegang tiga peranan yaitu:

1. Petani Sebagai Juru Tani (*Cultivator*)
Yaitu seseorang yang mempunyai peranan memelihara tanaman dan hewan guna mendapatkan hasil-hasilnya yang berfaedah.
2. Petani Sebagai Pengelola (*Manager*).
Yakni segala kegiatan yang mencakup pikiran dan didorong oleh kemauan terutama pengambilan keputusan atau penetapan pemilihan dari alternatif-alternatif yang ada.
3. Petani sebagai manusia.
Selain sebagai petani dan pengelola, petani adalah manusia standar. Petani adalah manusia yang tergabung dalam kelompok masyarakat, oleh karena itu seumur hidup petani tidak dapat dipisahkan dari masyarakat sekitarnya. Dapat peneliti simpulkan dari pengertian petani menurut Mosher diatas bahwa petani adalah usaha taninya dan manusia sebagai anggota masyarakat. Ini menunjukkan bahwa sebagai petani, ia juga sebagai anggota yang tidak terlepas dari lingkungan sosialnya

3. Semangka

Semangka merupakan tanaman buah berupa herba yang tumbuh merambat. Semangka berasal dari daerah kering tropis dan subtropics Afrika, kemudian berkembang pesat ke berbagai negara-negara seperti Afrika Selatan, Cina, Jepang dan Indonesia. Lamanya umur tanaman semangka tumbuh sampai buah masak, pada kondisi lahan dan cuaca normal adalah 70-100 hari, sejak bibit ditanam.

a. **Budidaya semangka**

Semangka lebih cocok ditanam di daerah beriklim panas dan kering akan tetapi, untuk tumbuh dan berproduksi secara optimal tanaman ini memerlukan persyaratan tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah faktor iklim dan tanah. Faktor iklim meliputi temperatur, kelembaban udara dan curah hujan adapun unsur tanah pada tingkat kesuburan dan sifat kemasaman (Agromedia, 2010: 32).

Faktor iklim yang mempengaruhi pemuaian semangka adalah curah hujan untuk area tanam semangka adalah 40-50 mm/bulan.

4. **Ekonomi Keluarga**

Pengertian kalimat “status ekonomi keluarga” Status berartikeadaan atau kedudukan (orang/badan) dalam berhubungan dengan masyarakat disekelilingnya. Ekonomi berarti urusan keuangan rumah tangga (organisasi, negara) di masyarakat istilah ekonomi biasanya berhubungan dengan permasalahan kaya dan miskin, keluarga berarti ibu bapak dan anak-anaknya satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat.

Status sosial pada ekonomi

keluarga ini pada setiap lingkungan masyarakat dengan sengaja atau tidak sengaja terbentuk dengan sendirinya dalam konteks ini Soekanto (1997:259) mengutip keterangan Aris toteles : “Bahwa di dalam tiap-tiap negara terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat dan mereka yang ada di tengah-tengahnya” Ucapan demikian sedikit banyak membuktikan bahwa di zaman itu, mempunyai kedudukan yang bertingkat tingkat dari bawah ke atas.

Selanjutnya lapisan masyarakat mau tidak mau harus ada sistem lapisan masyarakat, Akan tetapi wujudnya dalam masyarakat juga berlainan. Karena tergantung pada bentuk dan kebutuhan masing-masing masyarakat karena jelas bahwa kedudukan peranan yang di anggap tertinggi.. Maka oleh sebab itu pada umumnya warga lapisan atas (*Upper-class*) tidak terlalu banyak apabila di bandingkan dengan lapisan menengah (*middle class*) dan lapisan bawah (*lower class*). Gambaran sederhana di atas merupakan gejala umum yang kadangkala mempunyai pengecualian. Seperti di uraikan sebelumnya wujud sistem lapisan dan jumlahnya dalam masyarakat

tergantung dari penyelidik yang meneliti suatu masyarakat tertentu.

a. Aspek-Aspek Dalam Ekonomi Keluarga

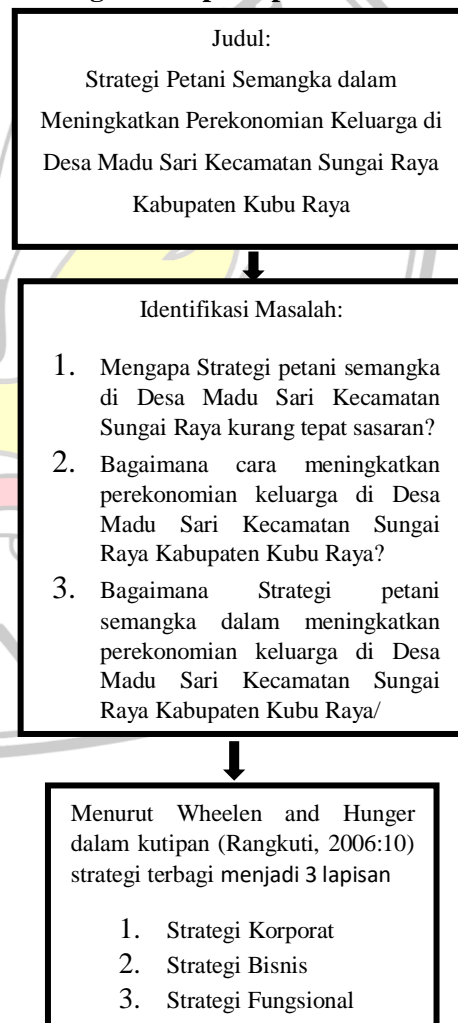
Di atas penulis telah menyinggung tentang kondisi ekonomi keluarga yang berbeda-beda di dalam bermasyarakat terdapat beberapa lapisan ekonomi yang berbeda yaitu ekonomi mampu, ekonomi sedang dan ekonomi keluarga tidak mampu.

5. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka berpikir merupakan paparan dari berbagai dimensi kajian utama atau yang menjadi kunci pedoman kerja baik dalam penyusunan metode, pelaksanaan dilapangan maupun pembahasan hasil penelitian. Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional, diantaranya dalam memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan petani, serta meningkatkan pendapatan nasional melalui penerimaan devisa. Pembangunan pertanian di satu sisi dituntut untuk menjamin pendapatan yang layak bagi petani, sedangkan di sisi lain mampu menyediakan hasil pertanian dalam jumlah yang cukup dengan harga terjangkau oleh

masyarakat. Salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan cara mengusahakan komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomis tinggi serta mempunyai potensi pasar yang cukup besar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Komoditas yang dikembangkan salah satunya adalah hortikultura.

Gambar 2.1.
Bagan alur pikir penelitian





Hasil Penelitian:
Terungkapnya Faktor yang memengaruhi
Strategi petani Semangka di Desa Madu Sari
Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu
Raya

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana metode penelitian ini adalah untuk memahami fenomena sosial, budaya dan perilaku manusia benar dan utuh (apa adanya) secara mendalam, secara keseluruhan dari sudut pandang manusia sebagai pelakunya. Menurut Moleong (2013:11) penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai salah satu keadaan, gejala atau objek tertentu pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana mestinya.

Menurut (Sugiono, 2012 : 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan harus sesuai dengan masalah yang diteliti. Penelitian menggunakan metodologi kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017 : 4) yaitu prosedur yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi dalam variabel hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian suatu keutuhan.

Peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu untuk menggambarkan keadaan yang ada di lapangan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan memaparkan penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya yang sedang berlangsung saat penelitian yakni yang berkaitan dengan "Strategi Petani Semangka Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga."

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Prasurvey
2. Kajian Kepustakaan (*Library Research*)
3. Penyusunan Usulan Penelitian
4. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah Desa Madu Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Lokasi tersebut dipilih karena peneliti

melihat fenomena dimana terdapat permasalahan tentang petani semangka yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Hal ini merupakan fenomena sosial yang perlu dikaji lebih dalam, sehingga penulis tertarik untuk meneliti.

Penentuan Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai relevansi dengan pokok permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka peneliti menetapkan kategori atau persyaratan menjadi informan yaitu, petani yang lahir di Desa Madu Sari yang bekerja sebagai petani untuk dapat meningkatkan perekonomian mereka, serta pemerintah desa ataupun jajarannya, yang akan menjadi subjek penelitian sebagai berikut.

1. 8 orang petani semangka
2. 2 orang petani karet
3. Kepala Desa Madu Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya

Adapun objek dalam penelitian ini adalah adanya Fenomena Sosial yang terjadi pada petani semangka di Desa Madu Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Data dikumpulkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik

observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Observasi

Penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi partisipatif (*participant observation*) yaitu mengadakan pengamatan langsung atau melibatkan diri secara langsung untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan dilokasi penelitian(Sugiyono,2012:166).

b. Wawancara

Metode wawancara secara yang dilakukan secara langsung dengan pihak yang diwawancarai (*interview*) yaitu Petani Semangka di Desa Madu Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.(Arikunto,2013:36)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat di Desa Madu Sari di lihat dari segi perekonomiannya mayoritas berprofesi sebagai petani padi, karet, dan semangka. Padi dan karet merupakan salah satu mata pencaharian utama masyarakat di Desa Madu Sari, dan semangka sebagai

mata pencaharian tambahan. Karna sejak dulu hingga sekarang, Masyarakat di Desa Madu Sari masih mengandalkan padi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Walaupun demikian, bertani padi belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di Desa Madu Sari karena hasil panen hanya bisa dikonsumsi oleh penduduk setempat, terkadang pada saat gagal panen masyarakat setempat juga harus membeli beras. Sedangkan untuk tanaman karet sudah tidak ditoreh lagi karena harga karet yang hanya Rp,6.000/perkilo dan penghasilan mereka dalam sehari hanya mencapai 8kg. Banyak kendala yang dialami masyarakat dalam bertani karet diantaranya harganya yang murah serta kondisi cuaca iklim yang tidak menentu membuat petani harus menggunakan lahan karet tersebut untuk dijadikan kebun semangka.

Sejak tahun 2015 masyarakat di Desa Madu Sari sudah mulai menanam semangka, walaupun tergolong masih baru tanaman hortikultura ini dikenal pada masyarakat di Desa Madu Sari namun penghasilan yang di peroleh dari menanam semangka ini dapat menambah penghasilan tambahan bagi masyarakat setempat. Karena pada saat pertama kali masyarakat mengenal dan menanam semangka mereka

merasa bahwa dengan adanya tanaman semangka ini bisa membantu pertumbuhan ekonomi mereka, karna dengan jumlah luas lahan yang mereka gunakan untuk menanam semangka seluas 0,5ha dengan produksi sebesar 5-15 ton semangka.

Hasil Produksi semangka di Desa Madu Sari yang dihasilkan pada tahun 2015 sebesar 9 ton, pada tahun 2016 produksi semangka turun menjadi 8ton dan pada tahun 2017 produksi naik menjadi 10 ton dan pada tahun 2018-2019 kembali naik menjadi 12 ton. Hal ini disebabkan karna adanya strategi petani semangka dalam mengelola lahan tani serta strategi dalam penanaman buah semangka tersebut. Teknik budidaya tanaman semangka menjadi salah satu faktor yang berperan sangat penting dalam mencapai produktivitas atau hasil panen.

1. Strategi Peningkatan Perekonomian Keluarga di Desa Madu Sari

Strategi masyarakat di Desa Madu Sari dalam temuan data di lapangan dalam bentuk deskripsi mengenai Strategi Petani Semangka dalam Meningkatkan perekonomian Keluarga di Desa Madu Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Maka diharapkan peneliti akan memberikan pemahaman secara lebih

mendalam tentang bagaimana Strategi Petani Semangka dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga yang kurang tepat sasaran. Oleh karena itu Peneliti mewawancarai 8 orang Petani Semangka dan 2 orang petani karet sebagai Informan Inti serta Kepala Desa Madu Sari yaitu Bapak M. Hasan sebagai Informan Kunci.

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya sekelompok komunitas dari masyarakatnya. Ekonomi berperan sebagai upaya dalam membebaskan manusia dari cengkraman kemelaratan dengan ekonomi yang cukup atau tinggi manusia dapat menjadi lebih sejahtera.

Masyarakat di Desa Madu Sari di lihat dari segi perekonomiannya mayoritas berprofesi sebagai petani padi, karet, dan semangka. Padi dan karet merupakan salah satu mata pencaharian utama masyarakat di Desa Madu Sari, sejak dulu hingga sekarang, Masyarakat di Desa Madu Sari masih mengandalkan padi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Walaupun demikian, bertani padi belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di

Desa Madu Sari karena hasil panen hanya bisa dikonsumsi oleh penduduk setempat, terkadang pada saat gagal panen masyarakat setempat juga harus membeli beras. Sedangkan untuk tanaman karet sudah tidak ditoreh lagi karena harga karet yang hanya Rp,6.000/perkilo dan penghasilan mereka dalam sehari hanya mencapai 8kg. Banyak kendala yang dialami masyarakat dalam bertani karet diantaranya harganya yang murah serta kondisi cuaca iklim yang tidak menentu membuat petani harus menggunakan lahan karet tersebut untuk dijadikan kebun semangka.

Pada tahun 2015 masyarakat mulai mencoba menanam buah semangka. Sampai saat ini masyarakat masih bertahan untuk menanam buah semangka. Pada temuan penelitian kali ini ada beberapa masyarakat yang masih belum ada dampaknya terkait adanya petani semangka. Karna masyarakat di sana masih kebingungan untuk menjual hasil panen mereka. Karna perlu kita ketahui saat ini persaingan dalam penjualan buah semangka. Semakin banyak beberapa daerah yang sudah menjual buah semangka. Ada beberapa daerah yang sudah mempunyai hasil sendiri yang sudah luas penjualannya. Tetapi ada juga yang masih kesulitan dalam mencari pasarnya sendiri.

Hal ini juga menjadi hambatan bagi petani semangka Di Desa Madu Sari.

Selanjutnya masyarakat di Desa Madu Sari yang dari dulu memiliki masalah perekonomian, karena lokasi yang terpencil serta keadaan Desa yang masih dalam keadaan berkembang menjadi kendala akan kurangnya potensi Sumber Daya Manusia nya yang mana masyarakat yang mempunyai lingkup dan akses yang kurang membuat masyarakat di Desa Madu Sari menjadi kesulitan untuk mencari pekerjaan atau hasil yang dapat menjamin naiknya perekonomian mereka.

2. Hambatan Petani Semangka dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

a. Hambatan Internal

Masyarakat di desa madu sari memiliki hasil tani yang cukup baik. Mayoritas jenis semangka yang dibudidayakan petani di Desa Madu Sari adalah semangka jenis non biji dimana buah ini memiliki berat rata-rata 7-8 kg akan tetapi tidak lepas dari itu biaya produksi yang tinggi karena untuk jenis bibit buah tanpa biji adalah bibit unggul yang memiliki harga yang sedikit mahal sedangkan modal petani sangat lah rendah dikatakan pertanian budidaya semangka yang mereka lakukan

terbilang masih muda. Strategi pemasaran buah semangka yang diterapkan pada Petani di Desa Madu Sari masih kurang baik. Karena Petani harus mencari pasar mereka sendiri. Harga semangka petani masih rendah. Selain itu pemasaran tersebut masih mengandalkan pihak luar dalam distribusi.

Hambatan lainnya yang dialami oleh petani semangka di Desa Madu Sari adalah kurangnya promosi terhadap konsumen guna meningkatkan penjualan hasil tani mereka. Hal ini terjadi karena jauhnya lokasi desa dengan kota sehingga petani sulit untuk mempromosikan hasil mereka. Mereka harus kepasar besar untuk mendapatkan konsumen yang banyak, karna dengan banyaknya populasi di lingkungan yang besar akan mampu memberikan peluang yang besar pula bagi petani dalam menjual hasil tani mereka. Selanjutnya distribusi petani semangka kurang efisien karena pemasaran yang masih bersifat individu membuat petani mengalami kendala untuk mencapai pasar mereka sendiri. Serta pesaingan di dalam pasar antara penjual yang satu dengan penjual yang lainnya. Pemasaran yang dilakukan oleh petani semangka di

Desa Madu Sari masih dalam lingkup kecil karna pemasaran yang dilakukan hanya pada lingkungan desa. Lingkup yang kecil membuat pendapatan mejadi menurun. Akibatnya petani harus mencari pasarnya sendiri dengan pergi kepasar yang lebih besar.

b. Hambatan Eksternal

Masyarakat di Desa Madu Sari dimana mayoritas kesehariannya bekerja sebagai petani, karena sudah dari dahulu hingga sekarang kebanyakan masyarakat di Desa Madu Sari mengandalkan hidup dari bertani padi dan karet. Akan tetapi yang mana penghasilan dari menanam padi masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga petani di Desa Madu Sari berinisiatif untuk membantu meningkatkan penghasilan keluarga dengan cara menjadi petani semangka.

Sumber Daya Manusia di Desa Madu Sari terbilang cukup baik karna untuk urusan bertani sedikit banyak mereka sudah memahami bagaimana tehnik serta cara-cara menanam yang baik dan benar sehingga petani di Desa Madu Sari tidak mengalami kesulitan dalam mengelolah tanah dan tehnik penanaman. Akan tetapi faktor-faktor lain yang menghambat

pertumbuhan dan perkembangan pertanian mereka seperti halnya masalahyang dihadapipetaniadalahcuacayang sering berubah-ubah,kadang-kadang hujandan kadang-kadang panas.maka dari itu masyarakat di Desa Madu Sari sampai sekarang masih menanam semangka sebagai pekerjaan sampingan mereka selain bertani padi dan karet.

Pada saat budidaya semangkapada musimkemarau memiliki kekurangan, sepertikekuranganair,beberapa petanigeluhkanhalini karena tekstur tanah nya yang kening mengharuskan petani semangka untuk menyediakan air yang lebih halini membuatpertumbuhantanaman menjaditidaksehat,kemudianpembungaan menjadi tidak bisasempurna Sedangkan pada musim penghujan juga memiliki kekurangan, seperti buah yang terendam banjir mengakibatkan petani gagal panen karna buah yang dihasilkan tidak sesuai keinginan. Serta beberapa kendala lainnya yaitu hama-hama yang mengganggu diantaranya seperti tikus, ulat, dan lalat buah.

Hambatan lainya pada petani di Desa Madu Sari adalah lahan yang kurang memadai akibatnya pertanian di Desa Madu Sari pada saat ini masih terbilang kecil atau

sedikit. Karena untuk mendapatkan lahan mereka harus membeli sedangkan perekonomian petani di Desa Madu Sari masih belum mampu akibatnya mereka mengubah lahan karet menjadi lahan untuk perkebunan semangka. Akan tetapi tidak semua petani di Desa Madu Sari mengubah lahan karet mereka menjadi lahan perkebunan semangka adapula dari mereka mendapatkan lahan dari keluarga mereka atau lahan yang tidak terpakai yang mereka ubah menjadi lahan perkebunan semangka.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Petani Semangka Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Madu Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa masyarakat di Desa Madu Sari mayoritas berprofesi sebagai petani karet, dan petani padi, semenjak tahun 2015 masyarakat di Desa Madu Sari dikenalkan dengan adanya tanaman hortikultura yaitu buah semangka. Semenjak itu masyarakat di Desa Madu Sari menanam buah semangka sebagai mata pencaharian tambahan mereka, Karna sejak dulu hingga sekarang, Masyarakat di Desa Madu Sari masih mengandalkan padi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-

hari, walaupun terkadang pada saat gagal panen masyarakat setempat juga harus membeli beras. Sedangkan untuk tanaman karet sudah tidak ditoreh lagi karena harga karet yang sangat murah serta cuaca yang sering hujan mengakibatkan petani karet tidak menorehnya lagi bahkan sebagian dari mereka mengubah perkebunan karet mereka menjadi kebun semangka.

Strategi pemasaran buah semangka yang diterapkan pada Petani di Desa Madu Sari masih kurang baik. Karena Petani harus mencari pasar mereka sendiri. Teknik penanaman semangka merupakan salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam mencapai produktivitas atau hasil panen. Dengan melaksanakan strategi dalam penanaman petani di Desa Madu Sari akan lebih memudahkan petani mengelola pertanian mereka, akan tetapi sebagian dari mereka kurang memahami tentang pentingnya strategi-strategi yang tepat dalam mengelola pertanian semangka, Sehingga strategi petani semangka di Desa Madu Sari kurang tepat sasaran.

Sumber Daya Manusia di Desa Madu Sari terbilang cukup baik karna untuk urusan bertani sedikit banyak mereka sudah memahami bagaimana tehnik serta cara-cara menanam yang baik dan benar sehingga petani di Desa Madu Sari tidak

mengalami kesulitan dalam mengelolah tanah dan tehnik penanaman. Selain itu Petani semangka di Desa Madu Sari memiliki strateginya masing-masing dalam mengelola hasil tani mereka guna untuk meningkatkan perekonomiannya seperti membagi waktu dalam melakukan pekerjaan bertani antara bertani semangka dan bertani karet, bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan oleh petani dalam membagi waktu dalam bertani, namun dengan tujuan untuk kesetabilan perekonomian hal ini lah yang memang harus dilakukan oleh petani. Pandai dalam mengelola keuangan juga menjadi modal utama dalam menjaga kesetabilan keuangan keluarga petani.

Hambatan lainya pada petani di Desa Madu Sari adalah lahan yang kurang memadai akibatnya pertanian di Desa Madu Sari pada saat ini masih terbilang kecil atau sedikit. Karena untuk mendapatkan lahan mereka harus membeli sedangkan perekonomian petani di Desa Madu Sari masih belum mampu akibatnya mereka mengubah lahan karet menjadi lahan untuk perkebunan semangka. Akan tetapi tidak semua petani di Desa Madu Sari mengubah lahan karet mereka menjadi lahan perkebunan semangka adapula dari mereka mendapatkan lahan dari keluarga mereka

atau lahan yang tidak terpakai yang mereka ubah menjadi lahan perkebunan semangka.

2. Saran

Hasil analisis mengenai strategi petani semangka di Desa Madu Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Budidaya semangka pada saat ini banyak diminati oleh sebagian besar masyarakat baik kalangan atas, kalangan menengah, maupun kalangan bawah. Hal ini menjadi peluang besar pada petani di Desa Madu Sari dimana omset yang besar menjadi acuan pertama yang ingin dicapai oleh petani di Desa Madu Sari. Akan tetapi kurangnya pemahaman serta pengetahuan akan tumbuh berkembangnya suatu bisnis pada budidaya semangka membuat petani di Desa Madu Sari mengalami kesulitan untuk dapat mengelolahnya dengan baik. Dengan hal ini strategi pada petani sangatlah penting selain untuk meningkatkan hasil tani juga untuk meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Karena dengan meningkatnya penghasilan pada hasil tani mereka maka akan meningkatkan perekonomian mereka pula.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Arikuno. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Jakarta: Penebar Media Pustaka
- Agromedia. 2010. *Budidaya Tanaman Buah Unggul Indonesia*. Jakarta: Agromedia Pusaka
- Mosher. 2000. *Aspek Kehidupan Petani GUREM*. Malang : Universitas Brawijaya Press
- Moleong, Ixey. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2017. *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta; Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Nugroho, J. Setiadi. 2019. *Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, dan Keinginan*. Jakarta: Prenada Media
- Rangkuti. 2014. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- _____.2018. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta : Hak Cipta
- Soekanto, Soerjono. 1997. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta : Universitas Michigan.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryono, Agus 2019. *Teori dan Strategi Perubahan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Referensi Internet

- <http://Holtikultura.Pertanian.go.id>
- <http://Direktorat.Jendral.Holtikultura.Kalimantan.Barat.2019.go.id>
- <http://Badan.Pusat.Statistik.Kalimantan.Barat.2019.go.id>